PENGUJIAN EMPIRIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *BANKING GO PUBLIC* BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2011

A R T I K E L I L M I A H

Oleh :

PUTU AYU MAGISTERINA DINAJAYANI
2009310505

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Putu Ayu Magisterina Dinajayani
Tempat, Tanggal Lahir	:	Surabaya, 8 Februari 1992
N.I.M	:	2009310505
Jurusan	:	Akuntansi
Program Pendidikan	:	Strata 1
Konsentrasi	:	Audit dan Perpajakan
Judul	:	Pengujian Empiris Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Banking Go Public* Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 29 Maret 2013

(Supriyati, SE, Ak., M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 29 Maret 2013

(Supriyati, SE, Ak., M.Si)

PENGUJIAN EMPIRIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN *BANKING GO PUBLIC* BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007-2011

Putu Ayu Magisterina Dinajayani
STIE Perbanas Surabaya
E-mail: 2009310505@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Audit report lag is important issue because it can affect the timeliness of accounting information release. The purpose of this study is to test whether the influence of profitability, solvability, public accountants size, company size, auditor opinion, and number of years company has been a client of public accountant firms in the audit report lag on banking company which are listed in Indonesian Stock Exchange from 2007 to 2011. Sample are selected by method of purposive sampling in data collection which took a part of the banking companies listed in Indonesian Stock Exchange based on spesific criterion as the sample. Data were collected using a secondary data from banking company listed in Indonesian Stock Exchange. The analysis hypothesis using Multiple Regression, before hypothesis test, normality data test using kolmogorof-Smirnov test with the program spss 16.0 version for windows. The result of multiple regression model shows that audit report lag influenced by auditor opinion, significant at ten percent. Yet, profitability, solvability, public accountants size, company size, and number of years company has been a client of public accountant firms can't significant factors. The result is recommended for next research to use other factors, such as Internal Control System, age of company, or industrial sector.

***Keywords** : audit report lag, profitability, solvability, public accountant size, company size, auditor opinion, number of years company has been a client of public accountant firms*

PENDAHULUAN

Penelitian Akuntansi dan keuangan telah berkembang seiring dengan perkembangan kegiatan bisnis. Laporan keuangan mempunyai peran yang penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan demi suatu pengambilan keputusan di perusahaan. Banyak pihak yang terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan laporan keuangan, seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah dan para pemangku kepentingan yang lainnya.

Setiap perusahaan yang publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu karakteristik penting dalam laporan keuangan baik laporan keuangan pokok dan catatan atas laporan keuangan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan di atur dalam Undang-undang no. 8 tahun 1995 (Imam Subekti dan Novi Widiyanti, 2004). Peraturan itu menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan mengumumkannya kepada masyarakat luas. Hal ini membuat

adanya perlindungan bagi para pemegang saham karena laporan keuangan yang disampaikan dapat dianggap sebagai *good news* ataukan *bad news*. Badan Pengawas Pasar Modal mewajibkan laporan keuangan harus diaudit karena laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik saham dan juga bagi pengambilan keputusan. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan. Sedangkan, tugas auditor adalah menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Selain itu, auditor harus memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memacu auditor untuk bekerja secara lebih professional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Pada tahun 1996, BAPEPAM mengeluarkan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada BAPEPAM selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor yang bertujuan untuk memberikan nilai kewajaran terhadap suatu penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dalam transaksi, dan pengendalian intern yang kurang baik (Petronila dan Thio Anastasia, 2007). Tertundanya penyampaian atau publikasi laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*Audit report lag*). *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit (Petrolina dan Thio Anastasia, 2007). Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2009), laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Hal ini sesuai dengan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal, karena infromasi yang dihasilkan dianggap tidak relevan lagi. Keinginan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu sering dihadapkan dengan berbagai kendala. Salah satu kendala adalah adanya keharusan laporan keuangan untuk diaudit oleh Akuntan Publik. Hambatan ini juga terlihat dari Stándar Pemeriksaaan Akuntan Publik pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Sistya Rachmawati, 2008).

Penelitian terdahulu sebagian besar menunjukkan ketidakkonsistenan hasil

dengan variabel yang berbeda-beda di dalam penelitian dan sampel perusahaan yang digunakan, dimana semua itu pernah diuji sebelumnya. Adanya perbedaan kondisi laporan keuangan dan hasil penelitian yang berbeda dengan variabel yang pernah diuji sebelumnya, maka peneliti berusaha mengkombinasikan variabel-variabel terdahulu untuk diuji dengan sampel dan tahun penelitian yang berbeda. Pemilihan variabel yang diuji kembali dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini dan lamanya klien di KAP. Penelitian ini menambahkan variabel yang masih jarang diteliti yaitu variabel lamanya klien di KAP menjadi alasan dilakukan kembali penelitian mengenai *audit report lag*. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *banking go public* di Bursa Efek Indonesia. Alasan digunakannya sampel *banking go public* ini karena menurut peraturan nomor X.K.7 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan Emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia menyatakan bahwa Pasar Modal, BAPEPAM LK berwenang mengenakan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar ketentuan atau pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan peraturan ini.

Peraturan Bank Indonesia nomor 14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank pada bab IV menyatakan bahwa bagi perbankan yang terlambat melaporkan laporan bank baik secara bulanan, triwulan, maupun tahunan akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan dan pengumuman nama atas sanksi pada *website* Bank Indonesia. Hal ini yang menjadi dasar perusahaan *banking go public* harus mampu untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka peneliti ingin menguji empiris apakah profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini, dan lama klien di KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Pengambilan Keputusan

Teori pengambilan keputusan adalah proses memilih diantara berbagai alternatif tindakan yang berdampak pada masa depan (Arfan Ikhsan, 2010:271). Keputusan dijabarkan oleh Davis dalam (Hasan, 2002) dalam (Dewi Lestari, 2010) sebagai hasil pemecahan masalah yang dihadapi dengan tegas. Sebuah keputusan merupakan jawaban yang pasti terhadap suatu pertanyaan. Masih menurut Davis, keputusan harus dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dibicarakan dalam hubungannya dengan perencanaan, dan dapat pula berupa tindakan terhadap pelaksanaan yang sangat menyimpang dari rencana semula.

Sementara itu, Stoner dalam (Hasan, 2002) dalam (Dewi Lestari, 2010) memaknai keputusan sebagai pemilihan di antara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu: ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan, ada beberapa alternatif yang harus dipilih mana yang terbaik, dan ada tujuan yang hendak dicapai di mana keputusan itu akan makin mendekatkan pada tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas Hasan (2002) dalam (Dewi Lestari, 2010), memaknai Teori Pengambilan Keputusan sebagai teori-teori atau teknik-teknik atau pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pengambilan keputusan. Mengacu pada tujuan laporan keuangan, ialah memberikan informasi yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi, pengambilan keputusan memainkan peran utama dalam teori akuntansi. Pihak manajemen selalu mempertimbangkan apakah suatu laporan keuangan hendak disampaikan tepat waktu atau ditunda.

Adanya informasi yang baik dalam laporan keuangan, misalnya, akan mendorong pihak manajemen menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu lantaran adanya insentif dari prinsipal. Ketepatan waktu tersebut dapat pula dipengaruhi oleh reaksi positif investor yang dapat berakibat terhadap kenaikan harga saham. Demikian sebaliknya, laporan keuangan yang mengandung informasi yang buruk cenderung ditunda pelaporannya karena pihak manajemen mengkhawatirkan beberapa dampak buruk yang terjadi, umpamanya reaksi penarikan investasi oleh investor.

Penyampaian informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan harus mempunyai nilai guna untuk semua pengguna laporan keuangan. Sebagaimana diungkap oleh Hasan (2002) dalam (Dewi Lestari, 2010), pengambilan keputusan banyak dipengaruhi ketersediaan informasi yang diperlukan, di mana informasi tersebut haruslah lengkap dan memenuhi sifat tertentu sehingga hasilnya berkualitas. Adapun sifat yang musti dipenuhi mencakup akurat, artinya informasi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya; *up to date*, berarti informasi harus tepat waktu; komprehensif, yakni informasi harus dapat mewakili, dan relevan, dimaknai berhubungan dengan masalah yang harus diselesaikan.

Dalam hal penyampaian laporan keuangan kepada pihak eksternal, auditor bertindak sebagai penjamin informasi yang dikeluarkan perusahaan. Apabila terdapat hal-hal yang mendorong auditor untuk mengambil keputusan memperinci proses audit, semisal adanya risiko audit yang tinggi dalam laporan keuangan perusahaan, bisa jadi waktu audit akan lebih lama.

Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2012:4). Berdasar definisi di atas, dapat disimpulkan tiga elemen fundamental dalam auditing, yaitu (1) seorang auditor harus independen, (2) auditor harus bekerja mengumpulkan bukti untuk mendukung pendapatnya, dan (3) hasil pekerjaan auditor adalah laporan.

Audit pada umumnya dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu: Audit laporan keuangan *(Financial Statement Audit)* adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh klien, untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum. Audit kepatuhan *(Compliance Audit)* adalah audit yang tujuannya menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak berwenang pembuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan. Audit operasional *(Operational Audit)* merupakan *review* secara sistematik kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Standar *auditing* merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Tujuan audit secara umum adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum. Hasil pekerjaan auditor disampaikan dalam bentuk Laporan Audit

Independen yang berisi pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Pendapat auditor tersebut dapat digolongkan menjadi empat, yaitu: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) dan Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Audit Report Lag

Audit report lag adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006:4). *Audit report lag* menunjukkan lamanya pelaksanaan audit dan menyatakan pendapat apakah laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam suatu hal material sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

Menurut Mulyadi (2012) audit laporan keuangan meliputi empat tahap, yaitu;

Pertama, Penerimaan perikatan audit merupakan tahap awal dari audit laporan keuangan adalah keputusan untuk menerima (atau menolak) perikatan audit dari calon klien atau untuk melanjutkan atau menghentikan perikatan audit bagi klien yang sudah ada. Kedua, Perencanaan audit yaitu Keberhasilan penyelesaian perikatan audit ditentukan oleh kualitas perencanaan audit yang dibuat oleh auditor, Ketiga, Pelaksanaan pengujian audit (tahap pekerjaan lapangan) bertujuan utama pekerjaan lapangan adalah untuk memperoleh bukti audit tentang efektivitas pengendalian intern dan kewajaran laporan keuangan klien. Auditor melakukan 3 macam pengujian, yaitu pengujian analitik, pengujian pengendalian, dan pengujian substantif. Keempat, Pelaporan audit harus mengacu ke standar pelaporan. Dua langkah penting yang dilaksanakan auditor dalam pelaporan audit ini: (1) menyelesaikan audit dengan meringkas semua hasil pengujian dan menarik simpulan, (2) menerbitkan laporan audit.

Para Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Pengguna dan kebutuhan informasi menjadi salah satu unsur penting dalam pelaporan dan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu, dimana informasi yang tersaji dibutuhkan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi bagi para pemangku kepentingan.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI, 2009: 2-3) terdiri dari Investor, membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Karyawan, tertarik pada informasi untuk membantu mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu mereka juga tertarik dengan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

Pemberi pinjaman, tertarik dengan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo. Pelanggan, berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergabung pada perusahaan.

Pemerintah, membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report lag*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu **Profitabilitas**, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan indikator yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA). Profitabilitas yang

menunjukkan angka yang rendah (rugi), akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Sebaliknya jika semakin tinggi maka perusahaan berharap laporan auditan dapat diselesaikan secepatnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas memiliki hubungan yang negatif dengan *audit report lag*. **Solvabilitas**, kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan yang diukur dengan indikator yang digunakan yaitu *debt to equity ratio (DER).* Solvabilitas yang menunjukkan angka yang tinggi, akan memacu kemunduran publikasi laporan keuangan. Sebaliknya jika semakin rendah maka perusahaan berharap laporan auditan dapat diselesaikan secepatnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa solvabilitas memiliki hubungan yang negatif dengan *audit report lag*.**Ukuran KAP**, besar kecilnya suatu ukuran Kantor Akuntan Publik, diukur dengan digolongkan pada KAP *The Big Four* dan Non *The Big Four*. KAP besar (*The Big Four*) cenderung untuk lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila dibandingkan dengan KAP *Non The Big Four*. **Ukuran Perusahaan**, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dengan indikator yang digunakan yaitu Total Aset Perusahaan. Total Aset Perusahaan yang menunjukkan angka yang tinggi, akan memacu kecepatan publikasi laporan keuangan. Sebaliknya jika semakin rendah maka lapora auditan perusahaan cenderung semakin panjang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang negatif dengan *audit report lag*. **Jenis Opini**, penilaian suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang dinilai oleh akuntan publik. perusahaan yang tidak memperoleh opini *unquilified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang menerima opini selain *unqualified opinion* dianggap sebagai kabar buruk (*bad news*) sehingga penyampaian laporan keuangannya akan diperlambat. **Lama klien di KAP**, lamanya suatu perusahaan diaudit oleh auditor yang sama. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selain selama 3 tahun akan menunjukkan *audit report lag* yang semakin singkat dibandingkan yang tidak melakukan pergantian auditor. Hal ini disebabkan auditor tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mempelajari karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal perusahaan dan sebagainya.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.
Rerangka Pemikiran

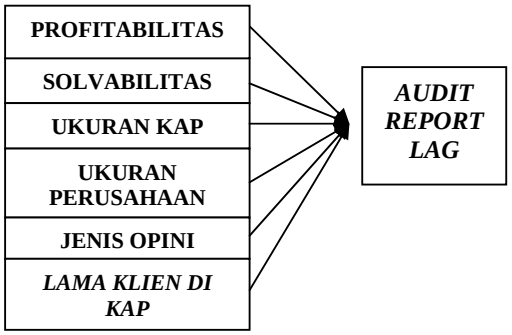

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas, solvabilitas,ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini, dan lama klien di KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif melalui data sekunder untuk menganalisa hipotesis yang diajukan. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya membatasi perusahaan-perusahaan *banking*go publik

di BEI dan periode pengamatan penelitian ini hanya mencakup tahun 2007-2011.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu Variabel dependen adalah *audit report lag*. Variabel independen terdiri dari profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini, dan lama klien di KAP.

Definisi Operasional dan Ukuran Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel yang terdapat dalam kerangka teoritis yaitu sebagai berikut :

Audit report lag, adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini auditor. Variabel ini diukur dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan. **Profitabilitas**, diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva akhir tahun buku setiap perusahaan sampel (ROA). **Solvabilitas,** diukur dari total hutang dibagi dengan total ekuitas perusahaan (DER). **Ukuran KAP,** merupakan variabel independen yang juga bersifat *dummy*.Perusahaan yang diaudit oleh KAP Besar (*The Big Four*) diberi kode 1. Sedangkan KAP selain empat-besar diberi kode 0. **Ukuran Perusahaan**, diukur melalui total aktiva perusahaan. **Jenis Opini**, merupakan variabel independen yang juga diberlakukan sebagai variabel *dummy*. Untuk perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian, diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang memperoleh selain pendapat wajar tanpa pengecualian diberi kode 0. **Lama Klien di KAP,** merupakan variabel independen yang bersifat *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor selama 3 tahun diberi kode 1. Sedangkan selain selama 3 tahun diberi kode 0.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan *Banking Go Public* di BEI pada tahun 2007-2011 sebanyak 150 perusahaan selama 5 periode (2007-2011). Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 140 perusahaan bank, karena adanya ketidaklengkapan dari beberapa data yang diperoleh. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria tertentu, yaitu Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir 31 Desember, periode pengamatan penelitian ini mencakup tahun 2007 – 2011, melaporkan laporan keuangan secara berturut – turut selama lima tahun mulai tahun 2007 – 2011, mempunyai data yang lengkap pada laporan keuangan secara berturut-turut mulai tahun 2007 – 2011, perusahaan yang telah menerbitkan laporan auditor independen secara berurut-urut untuk periode 2007-2011.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *data sekunder*, Metode yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Data ini berupa laporan keuangan tahunan lengkap dengan laporan auditor dari masing-masing perusahaan perbankan yang dipublikasikan untuk periode tahun 2007-2011, yang diperoleh dari akses ke www.idx.co.iddan dilengkapi dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Teknik Analisis Data

Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistis Program for Social Science*) 16.0 *for windows*. Tekhnik analisis data ini terdiri dari analisis deskriptif, uji normalitas dan analisis regresi.

Analisis Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan untuk mencari nilai rata-rata (mean), nilai

maksimum, nilai minimum dan standar deviasinya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (*2-tailed*) dengan kriteria jika nilai Sig.> 0,05, maka data dikatakan terdistribusi normal.

Analisis Regresi

Uji F, digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dan apakah model regresi fit atau tidak fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, laba atau rugi, jenis opini, ukuran KAP, opini tahun sebelumnya, *going concern* dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. *Uji* R^2, digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Uji t*, digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan taraf signifikansi sepuluh persen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian mengenai *audit report lag* yang mengambil sampel perusahaan perbankan yang go publik di BEI Jakarta tahun 2007-2011. Metode sampel yang digunakan yaitu metode sensus, yang berarti tidak ada kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Dari 150 perusahaan perbankan yang go publik tahun 2007-2011, terdapat data yang tidak lengkap, sehingga diperoleh 140 perusahaan perbankan saja yang memiliki kelengkapan data.

Analisis Deskriptif

Uji deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mean, maksimum, minimum dan standart deviasi. Namun untuk variabel *dummy*, dilakukan hanya untuk menguji nilai frekuensi dan persentasenya saja. Berikut hasil uji deskripsi dari masing-masing variabel.

Tabel 1.
Analisis Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation	Frequency	Percent	Valid Percent	Cummulative Percent
Profitabilitas :	140	-130.349	3.52513	0.067636	11.19100407				
Solvabilitas :	140	-3153.01	1685.94	884.6511	463.42823				
Ukuran KAP :									
The Big Four						86	61.4	61.4	100
Non The Big Four						54	38.6	38.6	38.6
Ukuran Perusahaan :	140	12.0674	14.7419	13.26245	0.76555527				
Jenis Opini :									
WTP						137	97.9	97.9	100
Selain WTP						3	2.1	2.1	2.1
Lama Klien di KAP :									
Selama 3 tahun						41	29.3	29.3	100
Selain selama 3 tahun						99	70.7	70.7	70.7

Dari hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ***Audit report lag*** pada perusahaan perbankan go publik tahun 2007-2011 adalah sebesar 71,19 hari.Sedangkan rata-rata **Profitabilitas**yang dihasilkan sebesar 0,0676361% dengan standar deviasi 11,19100407. Laba negatif pada bank dapat terjadi karena kurangnya strategi pemasaran (marketing) untuk mendapatkan nasabah terutama calon kreditur, banyaknya kredit macet, dan lemahnya dalam melunasi hutang jangka panjang dan jangka pendek. Untuk **Solvabilitas**yang dihasilkan sebesar 884,6511% dengan standar deviasi 463,42823. Solvabilitas negatif (rugi) yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terjadi dikarenakan sedikitnya tambahan modal disetor atau saldo yang dihasilkan pada laporan laba rugi yang rendah, sehingga lemahnya perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. Pada variabel **Ukuran KAP**, terdapat 86 perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* (61,4%) dan 54 perusahaan bank yang menggunakan jasa KAP *Non The Big four*. Hal ini diperkirakan karena kualitas

laporan audit dan pelayanan yang diberikan oleh KAP Besar lebih baik dan sesuai dengan perusahaan-perusahaan yang go publik. Selain itu, KAP *The Big Four* lebih memiliki tenaga ahli yang benyak dan lebih kompeten dibandingkan KAP *non The Big Four*. Alasan selanjutnya yang mendukung terletak pada, KAP *The Big Four* merupakan KAP yang memiliki nama, sehingga diharapkan memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan prospek yang baik untuk menarik investor. Sedangkan untuk **Ukuran Perusahaan**, yang dihasilkan sebesar 13,26245 triliyun dengan standar deviasi0,76555527.Kenaikan total asset dapat disebabkan karena adanya kenaikan laba ditahan, penambahan hutang maupun penurunan tingkat suku bunga sehingga kredit bertambah. Sedangkan, penurunan totak asset dapat disebabkan karena penyusutan suatu aktiva tetap perusahan, adanya penyisihan piutang tak tertagih giro, maupun tagihan derivatif. **Jenis Opini** terdapat 137 perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (97,9%) dan 3 perusahaan bank yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan kajian peneliti, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian, diantaranya karena adanya ketidakpastian catatan akuntansi dan tidak diperolehnya bukti audit yang memadai dan akurat pada saat pekerjaan lapangan berlangsung. **Lama klien di KAP** terdapat 41 perusahaan yang menggunakan jasa KAP selama 3 tahun (29,3%) dan 99 perusahaan bank yang menggunakan jasa KAP selain selama 3 tahun. Hal ini karena banyaknya sumber daya manusia di kantor akuntan publik yang memungkinkan terjadinya pergantian auditor yang mengaudit untuk periode selanjutnya dan menghindari adanya kecurangan atau hubungan istimewa di dalam proses pekerjaan lapangan untuk membuat laporan auditor independen diantara klien dan auditor.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan hipotesis yang telah diajukan, maka dalam melakukan analisis data dilakukan uji, diantaranya:

Uji Normalitas, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.
Uji Normalitas

Asymp.Sig. (2-tailed)	0,094

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai *Asymp.Sig* (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,094, dimana nilai ini lebih besar dari koefisien signifikan yaitu 0,094 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.
Analisis Uji F

F	Sign.
2.856	0,012

Dari uji F didapat nilai F hitung sebesar 2,856 dengan probabilitas 0,012. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang diteliti adalah fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini, dan lama klien di KAP terhadap *audit report lag* terpenuhi.

Tabel 4.
Analisis Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,074

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai R^2 untuk penelitian ini sebesar 0,074, ini artinya 7,4% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variasi dari tujuh variabel independen yang diteliti. Sedangkan sisanya yaitu (100%-7,4% = 92,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model atau diluar dari ketujuh variabel independen yang diteliti.

Tabel 5.
Analisis Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
PROFITABILITAS	-0,673	0,502	Tidak Signifikan
SOLVABILITAS	-0,352	0,725	Tidak Signifikan
UKURAN KAP	-1,335	0,184	Tidak Signifikan
UKURAN PERUSAHAAN	-0,602	0,548	Tidak Signifikan
JENIS OPINI	-1,839	0,068	Signifikan
LAMA KLIEN DI KAP	0,651	0,516	Tidak Signifikan

Hasil pengujian secara parsial ditemukan hanya satu variabel saja yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* dengan tingkat signifikansi sepuluh persen (0,1). Ditemukan lima variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan lama klien di KAP yang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis untuk kelima variabel bebas tidak dapat terbukti kebenarannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, berikut adalah pembahasan mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen:

Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 140 sampel perusahaan, sebagian besar memiliki tingkat profitabilitas di atas rata-rata. Dengan demikian masih dapat dinilai bahwa sebagian besar perusahaan masih memiliki kinerja yang baik.

Hasil uji regresi (uji-t) penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Tidak berpengaruhnya variabel profitabilitas dapat dikarenakan adanya laba negatif (rugi) yang dialami oleh perusahaan. Laba negatif (rugi) bisa dialami karena adanya kredit macet yang akan tampak pada nilai rasio *Net Profit Margin* (NPR) dan modal yang relatif kecil yang menyebabkan tidak tercukupinya pengeluaran-pengeluaran yang terjadi. Kondisi kinerja yang kurang baik membuat investor kesulitan dalam mengambil keputusan investasi. Hal itu tidak akan terjadi apabila perusahaan mampu untuk memberikan pengendalian internal yang baik dalam operasi, investasi, maupun kemampuan perusahaan untuk memanajemen keuangannya. Selain itu, kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan yang buruk dapat pula menyebabkan *audit report lag* yang semakin panjang, sehingga mempersulit auditor dalam melaksanakan proses audit sehingga pada akhirnya berpengaruh pada opini yang dikeluarkan auditor. Pada penelitian terdahulu diantaranya Supriyati dan Diyah (2009), Sistya Rachmawati (2008), Luciana dan Lucas Setiady (2006), dan Imam Subekti dan Novi Widiyanti (2004) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 140 sampel perusahaan, sebagian besar memiliki tingkat solvabilitas di atas rata-rata. Dengan demikian masih dapat dinilai bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam membayar hutang perusahaan.

Variabel solvabilitas tidak berpengaruh juga disebabkan oleh komponen kewajiban yang lebih banyak bila dibandingkan dengan komponen ekuitas yang menyebabkan tingkat *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan *banking* go publik menjadi cenderung sangat tinggi dengan jumlah perusahaan yang solvabilitas diatas rata-rata sebanyak 76 sampel atau 54,28%. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan angka yang tinggi. Hal ini dikarenakan adanya tanggung jawab yang besar bagi perusahaan pada pihak kreditor atas kewajiban atau pihak kreditor dengan leluasa memberikan kredit dengan proses yang mudah pada perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Adanya solvabilitas yang tinggi memberikan sinyal bagi auditor

untuk meningkatkan perhatiannya terkait dengan laporan keuangan yang disajikan kurang dapat dipercaya akibat dari perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan dan bersifat rutin untuk waktu tertentu. Pada penelitian terdahulu diantaranya Andi Kartika (2011), Febrianty (2011), Novice Lianto dan Budi Hartono (2010), dan Sistya Rachmawati (2008) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit report lag*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 140 sampel perusahaan, sebagian besar memiliki ukuran KAP di atas rata-rata. Dengan demikian masih dapat dinilai bahwa KAP Besar adalah KAP yang dikenal memiliki peraturan yang ketat, memiliki sumber daya manusia yang besar, dan memiliki afiliasi dengan internasional yang dengan prosedur audit yang lebih kompleks daripada KAP kecil.

Hasil uji regresi (uji-t) menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal itu disebabkan oleh jumlah klien yang semakin meningkat dan KAP *The Big Four* maupun yang tidak termasuk dalam KAP *The Big Four* kurang merencanakan pekerjaan lapangan yang baik, sehingga *audit report lag* menjadi panjang. Hal itu dibuktikan terdapat KAP besar dan KAP kecil yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan ke publik. Selain itu, KAP Non *The Big Four* juga dapat mempertahankan kualitas hasil auditnya pula agar tidak kehilangan klien untuk tahun selanjutnya, mampu untuk menunjukkan kontribusi jasa audit kepada pihak klien dengan maksimal sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan BAPEPAM, yaitu maksimal tiga bulan atau 90 hari.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 140 sampel perusahaan, sebagian besar memiliki ukuran perusahaan di atas rata-rata. Dengan demikian masih dapat dinilai bahwa Hal itu dapat disebabkan karena perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sumber daya manusia yang lebih memadai, dan kemampuan untuk membayar jasa audit yang lebih tinggi sehingga memudahkan auditor dalam penyelesaian pekerjaan audit yang berdampak pada semakin pendeknya *audit report lag* yang terjadi di perusahaan. Perusahaan besar juga cenderung memiliki tekanan eksternal untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih awal.

Berdasarkan uji regresi (uji-t) menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* disebabkan oleh tidak maksimalnya kinerja manajemen dalam mengolah informasi, sehingga tidak mencerminkan keadaan kondisi perusahaan yang baik. Selain itu, bisa dikatakan perusahaan dengan total asset yang cenderung kecil dikarenakan rendahnya kesadaran perusahaan tentang pentingnya informasi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan dan kurang insentif manajemen untuk mempersingkat *auditreport lag* perusahaan yang dikarenakan perusahaan tidak dimonitor secara ketat oleh investor maupun pemerintah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Prabandari dan Rustiana (2007), Garindra Paniwinata (2006) dan Made Gede Wirakusuma (2004). Sedangkan, penelitian ini berlawanan dengan penelitian Supriyati dan Diyah (2009), Imam Subekti dan Novi Widiyanti (2004) yang menyatakan bahwa total asset berpengaruh pada *audit report lag*.

Pengaruh Jenis Opini terhadap *audit report lag*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 140 sampel perusahaan, sebagian besar memiliki opini wajar tanpa pengecualian. Hal itu disebabkan Laporan keuangan yang diungkapkan secara wajar dari salah saji material, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan uji regresi (uji-t) menyatakan bahwa variabel jenis opini berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan oleh laporan keuangan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) baik dengan paragraf penjelas atau tanpa paragraf penjelas, lebih cepat dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena diduga perusahaan memberikan keleluasaan kepada auditor untuk melakukan pekerjaan yang menyebabkan auditor mampu memperoleh informasi-informasi penting mengenai kondisi-kondisi yang terjadi di luar kekuasaan auditor. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Andi Kartika (2009), Weddie Andriyanto 2008), Ratnawati dan Toto Sugiharto (2005), dan Imam Subekti dan Novi Widiyanti (2004).

Pengaruh Lama klien di KAP terhadap *audit report lag*

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa dari 140 sampel perusahaan, sebagian besar memakai jasa auditor selain selama 3 tahun (kurang dari 3 tahun). Hal itu dikarenakan banyaknya sumber daya manusia di kantor akuntan publik yang memungkinkan terjadinya pergantian auditor yang mengaudit untuk periode selanjutnya dan menghindari adanya kecurangan atau hubungan istimewa di dalam proses pekerjaan lapangan untuk membuat laporan auditor independen diantara klien dan auditor.

Berdasarkan uji regresi (uji-t) menyatakan bahwa variabel lama klien di KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan ada atau tidaknya pergantian auditor yang mengaudit bisa pula disebabkan karena skala perusahaan atau klien yang meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dimungkinkan auditor yang berbeda dalam melakukan pekerjaan audit. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Wiwik Utami (2006) yang menyatakan bahwa lama klien di KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Rata-rata *audit report lag* di Indonesia pada perusahaan perbankan go publik (2007-2011) sebesar 71,19 hari. Pada uji normalitas, menujukkan bahwa data terdistribusi dengan normal sehingga dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen *audit report lag*. Berdasarkan analisis uji F menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti adalah fit dari persamaan regresi variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan, jenis opini, dan lama klien di KAP terhadap *audit report lag* terpenuhi. Uji R^2 dapat dilihat dari *Adjusted R Square* sebesar 0,074, ini artinya 7,4% variasi *audit report lag* dapat dijelaskan oleh variasi dari enam variabel independen yang diteliti. Sedangkan sisanya yaitu (100%-7,4% = 92,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model atau diluar dari keenam variabel independen yang diteliti. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan lama klien di KAP tidak memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi *audit report lag*. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* yaitu jenis opini.

Adapun beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu : Penelitian ini didasarkan pada sumber data sekunder. Data sekunder diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), sehingga ada beberapa perusahaan yang dikeluarkan dari sampel disebabkan ketidaklengkapan data perusahaan tersebut. Selain itu, masih kurangnya jumlah sampel penelitian, dikarenakan adanya beberapa sampel perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangannya secara berurut-urut, sehingga kurang mendukung pembuktian atas hipotesis yang diajukan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Bagi investor, disarankan untuk

lebih memperhatikan *audit report lag* yang panjang pada perusahaan yang akan ditanamkan modalnya agar lebih memberikan keyakinan yang memadai sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Hal itu berkaitan dengan kemungkinan perusahaan mengalami kondisi keuangan yang kurang baik.Bagi penelitian selanjutnya, selanjutnya perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya menambah variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* misal, Sistem Pengendalian Internal (SPI), Umur Perusahaan, Jenis Industri atau bisa pula memperpanjang periode sampel penelitian. Peneliti selanjutnya juga perlu banyak membaca tentang kajian teori untuk variabel-variabel yang mendukung penelitian *audit report lag*. Selanjutnya, penelitian ini bisa diarahkan kepada penelitian kualitatif sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dapat dianalisis dengan baik. Bagi kreditor, disarankan untuk lebih melihat prospek kinerja perusahaan yang akan diberikan pinjaman dan memberikan persyaratan-persyaratan yang sesuai agar nantinya perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya yang berdampak pada lebih singkatnya *audit report lag* yang terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

Andi Kartika. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Maret 2009, hal. 1 – 17

Anike Wulansari dan Supriyati. 2011. "Pengujian Empiris Atas *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Banking* Go Publik Di BEI Jakarta Tahun 2005-2009". *Jurnal The Indonesian Accounting Review*

Bank Indonesia.2012. *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan bank yang ditetapkan tanggal 18 Oktober 2012*.

Dewi Lestari. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*: Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang (Online), (http://eprints.undip.ac.id/23146/1/SKRIPSI_DEWI_LESTARI.pdf)

Dwi Prasetyo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Febrianty. 2011. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*Perusahaan Sektor Perdagangan YangTerdaftar Di BEI Periode 2007-2009". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)*,Vol. 1 No. 3, September 2011

Garindra Paniwinata. 2006. "Faktor-faktor Yang Memperngaruhi Ketepatan Pelaporan Keuangan Pasca Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-36/PM/2003". Skripsi yang tidak diterbitkan, Universitas Brawijaya (online),(http://eprints.unbraw.ac.id/34151/1/SKRIPSI_GARINDRA_PANIWINATA.pdf)

Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.

Imam Subekti dan Novi Wulandari Widiyanti. 2004. "Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* di

Indonesia". *Simposium NasionalAkuntansi VII*, Hal.991-1002

Luciana dan Lucas Setiady. 2006. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI". Penelitian ini telah dipresentasikan pada: Seminar Nasional *Good Corporate Governance* di Univ. Trisakti Jakarta

Made Gede Wirakusuma. 2004. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan keuangan ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VII* Denpasar Bali, 2-3 Desember, 120-122

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Ke-6. Jakarta: Salemba Empat.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Novice Lianto dan Budi Hartono. 2010. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2, No.12, Agustus 2010, Hlm.97-106

Prabandari dan Rustiana. 2007. "Beberapa Faktor Yang Berdampak Pada Perbedaaan *Audit Report Lag* (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ". *KINERJA*. Vol.11, No.1, 2007, Hlm.27-39

Petronila dan Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas *Audit Report Lag"*. Akuntabilitas. Maret 2007. hlm. 129-141

Ratnawati dan Toto Sugiharto. 2005. "*Audit Report Lag* pada Industri *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhi". Makalah dipresentasikan Seminal Nasional PESAT 2005. Auditorium Universitas Gunadharma, Jakarta, 23-24 Agustus 2006

_____. 2002. *Peraturan BAPEPAMNomor:KEP-17/PM/2001 tentang Kewajiban Penyampaian laporan Keuangan Secara Berkalayang ditetapkan tanggal 14 Agustus 2002*.

_____. 2003. *Peraturan BAPEPAMNomor:KEP-36/PM/2003 tentang Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang ditetapkan tanggal 30 September 2003*.

_____. 2007. *Peraturan BAPEPAMNomor: KEP-40/BL/2007 tentangJangka waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi emitmen atau perusahaan publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia atau negara lain yang ditetapkan tanggal 30 Maret 2007*.

_____. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang ditetapkan tanggal 5 Februari 2008*.

Sistya Rachmawati. 2006. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap*Audit Report Lag*dan *Timeliness*".

Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 10, No. 1, Mei 2008, Hlm. 1-10

Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat

Supriyati dan Diyah. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*". Penelitian tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Weddie Andriyantio. 2008. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Publik di Indonesia". Laporan Hasil Penelitian diterbitkan, Universitas Lampung

Wiwik Utami. 2006. "Analisis Determinan *Audit Report Lag*Kajian Empiris Di Bursa Efek Jakarta". *Bulletin Penelitian No.09*. Pp 19-25